

PEREMPUAN DALAM POLITIK: MODALITAS KEMENANGAN PADA PEMILIHAN KEPALA DESA PADANG BARU KECAMATAN PANGKALAN BARU KABUPATEN BANGKA TENGAH TAHUN 2022

Putri Adella*

Jurusan Ilmu Politik Universitas Bangka Belitung
ptriadlla07@gmail.com

*Corresponding author

Bahjatul Murtasidin

Jurusan Ilmu Politik Universitas Bangka Belitung
bmurtasidin@gmail.com

Ranto

Jurusan Ilmu Politik Universitas Bangka Belitung
rantopalempat@gmail.com

Abstrak

Nilai demokrasi tertuang dalam pelaksanaan pemilihan umum yang mana pemilihan umum menjadi wadah bagi warga negara untuk ikut berpartisipasi dalam kegiatan politik, baik itu dipilih maupun memilih tanpa adanya keterbatasan gender. Tetapi, sepanjang sejarahnya, perempuan menjadi kelompok minoritas dalam area politik karena asumsi budaya politik dibuat khusus untuk laki-laki, sehingga perempuan yang terjun ke dunia politik dianggap melawan kodratnya dalam dunia domestik. Untuk meminimalisir bias gender dalam pengambilan kebijakan dalam politik, diperlukan keterwakilan perempuan dalam unit terkecil seperti pemerintahan desa. Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif yang menggunakan analisis mendalam dengan teknik pengumpulan data yaitu wawancara (interview), catatan lapangan, gambar, foto, rekaman video dan lainnya. Pada penelitian ini ditemukan bahwa kemenangan Amnah sebagai perempuan pertama yang memenangkan pilkades didasari oleh modal sosial yang mendominasi pada permainan strategi politiknya. Dengan memanfaatkan kepercayaan (*trust*) dari masyarakat dan memberikan aksi nyata dalam membangun sumber daya fisik yang bermanfaat bagi desa, maka terciptalah pengakuan nama atas dirinya yang membuatnya memenangkan pilkades. Dalam hal ini Amnah melawan beberapa calon kandidat laki-laki yang mana pertarungan para calon tersebut terletak pada permainan modal ekonomi dengan bentuk transaksi politik yang melibatkan calon dan masyarakat. Selain itu permainan terhadap modal simbolik (identitas) yang mana digunakan untuk memperoleh suara ataupun dukungan dari kelompok tertentu. Modalitas dan strategi tersebutlah menjadikan Amnah sebagai pemenang pada Pemilihan Kepala Desa Padang Baru Tahun 2022.

Keywords: Pilkades, Modalitas, Arena Politik, Perempuan

Abstract

Democratic values are contained in the implementation of general elections in which general elections become a forum for citizens to participate in political activities, whether elected or elected without any gender limitations. However, throughout history, women have been a minority group in the political arena because of the assumption that political culture was made specifically for men, so that women who enter politics are seen as going against their nature in the domestic world. To minimize gender bias in policy making in politics, it is

necessary to represent women in the smallest units such as village government. This study uses a qualitative research method that uses in-depth analysis with data collection techniques, namely interviews, field notes, drawings, photographs, video recordings and others. In this study it was found that Amnah's victory as the first woman to win the regional election was based on social capital which dominated her political strategy game. By taking advantage of the trust from the community and providing real action in building physical resources that benefit the village, a name recognition is created for her that makes her win the election of village head. In this case Amnah fought against several male candidates in which the candidates' fight lay in the game of economic capital in the form of political transactions involving the candidates and the community. Apart from that, it is a game of symbolic capital (identity) which is used to gain votes or support from certain groups. It was this modality and strategy that made Amnah the winner in the 2022 Election of Padang Baru Village Head.

Keywords: Election, Capital, Political Arena, Women

PENDAHULUAN

Demokrasi hadir sebagai bentuk tahapan maupun proses yang digunakan oleh suatu negara dengan tujuan untuk memberikan kebebasan kedaulatan kepada warga negara untuk berpartisipasi aktif secara politik karena hal tersebut merupakan salah satu bentuk kesejahteraan negara yang berlandaskan nilai-nilai penghormatan atas kedaulatan rakyat. Nilai demokrasi tertuang dalam pelaksanaan pemilihan umum yang mana merupakan landasan utama setiap diadakannya pemilihan umum tersebut (Marijan, 2010). Dengan begitu, pemilihan umum menjadi wadah masyarakat dalam memilih sesuai keinginan hatinya yang mana hal tersebut merupakan hak dasar untuk menciptakan kesadaran berpolitik rakyat. Adanya partisipasi politik tersebutlah yang kemudian menjadi peran penting dalam menentukan arah kebijakan publik tanpa adanya keterbatasan gender dalam partisipasi tersebut. Sepanjang sejarahnya, perempuan menjadi kelompok minoritas yang terabaikan pada area politik. Hal ini tentunya tidak mencerminkan prinsip demokrasi. Partisipasi politik perempuan menjadi rendah karena adanya asumsi budaya politik yang dibuat khusus untuk laki-laki, dan karenanya perempuan dalam dunia politik dituntut untuk bertingkah laku sebagaimana laki-laki bertingkah laku (Hiplunudin, 2019). Inilah yang kemudian membentuk subjektifitas dimana perempuan yang terjun dalam dunia politik dianggap telah melawan kodratnya sebagai perempuan yang diasumsikan dunia perempuan adalah dunia domestik. Tidak hanya itu, minimnya ketertarikan perempuan dalam dunia politik karena anggapan tentang politik yang dikaitkan negatif seperti kotor, korupsi, dan licik (Marijan, 2010).

Upaya yang dilakukan untuk meminimalisir asumsi negatif masyarakat terhadap perempuan dalam keterlibatannya di dunia politik yakni dengan menghadirkan keterwakilan perempuan dalam pembuatan kebijakan yang dipegang oleh dominasi laki-laki. Untuk mengubah sistem politik yang berbasis keadilan gender, maka dapat dilakukan dari unit terkecil suatu pemerintahan seperti keterwakilan perempuan dalam pemilihan kepala desa (pilkades).

Tidak hanya di tingkat pilkades, keterwakilan perempuan dalam unit terkecil seperti desa sudah tergambarkan di tingkat BPD yang mana perempuan harus terwakilkan minimal satu dalam setiap desa. Hal inilah yang menjadi keterbukaan akses kepada perempuan untuk berkecimpung ke ranah pengambilan kebijakan di desa. Keikutsertaan perempuan dalam kontestasi unit terkecil pemerintahan desa seperti pemilihan kepala desa juga menjadi bagian dari kebangkitan keterwakilan perempuan. Keterwakilan perempuan tersebut sudah terjadi di wilayah Bangka Belitung yang melibatkan 6 (enam) kabupaten seperti Bangka Barat, Bangka Tengah, Bangka Selatan, Bangka, Belitung, dan Belitung Timur seperti pada tabel berikut:

Tabel 1.
 Keikutsertaan perempuan dalam Kontestasi Politik Pilkades
 di Provinsi Bangka Belitung Tahun 2016-2022

Nama	Desa	Kabupaten	Profesi	Status	Tahun
Faizah H Ismail	Petaling	Bangka	DPRD Bangka Dapil Mendo Barat	Kalah	2016
Darsih Tri Wulandari	Batu Belubang	Bangka Tengah	IRT	Menang	2016
Sri Astuti Bungawati	Kace Kumbang	Bangka Bangka Selatan	IRT Kadus Desa Kelapan	Kalah	2021
Ely Susanti	Tumbak Petar	Bangka Barat	Direksi BUMDES	Kalah	2022
Juliati	Terentang	Bangka Barat	IRT	Kalah	2022
Aini	Jeruk	Bangka Tengah	BPD	Kalah	2022
Amnah	Padang Baru	Bangka Tengah	IRT	Menang	2022
Darsih Tri Wulandari	Batu Belubang	Bangka Tengah	Kepala Desa	Kalah	2022
Irna	Tanjung Binga	Belitung	Bidan di Desa Selat Nasik	Kalah	2022
Min Sulastri	Senyubuk	Belitung Timur	IRT	Kalah	2022

Sumber: Data Olahan Peneliti, 2023

Keikutsertaan inilah yang menjadi awal bagi kebangkitan keterwakilan perempuan dalam dunia politik walaupun beberapa diantaranya dinyatakan kalah dalam pilkades. Untuk menunjang kemenangan menjadi kepala desa di tengah-tengah stereotipe negatif masyarakat terhadap perempuan, maka dibutuhkan modalitas untuk merealisasikan keterlibatan politik keterwakilan perempuan tersebut. Dengan begitu, peneliti kemudian meneliti tentang fenomena yang terjadi di Desa Padang Baru yang mana pada pilkades Tahun 2022 dimenangkan oleh seorang perempuan (Amnah) untuk pertama kalinya. Hal ini menjadi menarik bagi peneliti untuk mengetahui modalitas apa yang digunakan Amnah untuk memperoleh kemenangan dan bagaimana pertarungan politik perempuan vs laki-laki pada

pemilihan kepala desa Tahun 2022 di Desa Padang Baru di era minimnya keterwakilan perempuan dalam keterlibatan dunia politik.

STUDI LITERATUR

Penelitian ini menggunakan teori modal yang dicetuskan oleh Pierre Bourdieu yang mana teori ini memiliki keterikatan dengan kekuasaan. Modal dikatakan oleh Bourdieu adalah sebuah relasi sosial yang terdapat dalam sistem pertukaran, diperluas istilahnya menjadi 'pada segala bentuk barang baik materil maupun simbol, tanpa perbedaan yang mempresentasikan dirinya sebagai sesuatu yang "jarang" dan layak untuk dicari dalam sebuah formasi sosial tertentu (Bourdieu, (Habitus X Modal) + Ranah= Praktik Pengantar Paling Komprehensif kepada Pemikiran Pierre Bourdieu, 1990). Bourdieu memandang modal sebagai basis dominasi yang kemudian membentuk aktualisasi kekuasaan dengan situasi, sumber daya (*capital*) dan strategi pelaku yang tidak pasti (Halim, 2014). Terdapat beberapa modal menurut pandangan Bourdieu seperti:

1. Modal Ekonomi, sebagai sumber daya yang berupa produksi ataupun finansial. Dengan kata lain sebagai jenis modal yang dapat dikatakan independen dan juga fleksibel karena modal ini dapat dengan mudah ditransformasikan ke ranah lain yang lebih fleksibel ataupun dapat diwariskan ke orang lain (Krisdinanto, 2014).
2. Modal Kultural, sebagai kualifikasi intelektual yang bisa didapatkan dari pendidikan formal ataupun keluarga, yang mana dalam hal ini mampu untuk menampilkan diri di depan publik, memiliki keahlian dalam pengetahuan dari pendidikan formal yang dilegitimasi (Ritzer & Goodman, 2009).
3. Modal Sosial, sebagai sumber daya yang berkaitan dengan hubungan sosial ataupun kedudukan sosial yang bernilai bagi masyarakat. Pada modal ini dapat diukur melalui 3 (tiga) cara yakni pertama, yakni dukungan dari kelompok kolektif sebanding dengan jumlah kandidat lain yang menerima. Kedua, adanya ikatan pribadi kelompok yang mana kandidat langsung berpartisipasi di luar partai politik. Ketiga, adanya pengakuan nama. Dalam hal ini bertujuan untuk menunjukkan dikenalnya calon dalam suatu asosiasi (Casey, 2012).

4. Modal Simbolik, sebagai sumber daya dengan elemen-elemen seperti jabatan, prestise, status, maupun latar belakang keluarga yang dibangun diatas dialektika pengetahuan (*connaissance*) dan pengenalan (*reconnaissance*) (Bourdieu, *The Field on Cultural Production: Essays on Art and Literature*, 1993). Selain itu, modal simbolik yang mengacu pada kekuasaan untuk mendapatkan yang setara melalui kekuasaan fisik dan ekonomi, seperti gelar pendidikan yang menjadi salah satu lahirnya sebuah otoritas dalam diri seseorang (Haryatmoko, *Landasan Teoritis Gerakan Sosial Menurut Pierre Bourdieu: Menyingkap Kepalsuan Budaya Penguasa*, 2003).

Selain itu, penelitian ini juga berkaitan dengan arena politik yang kemudian digunakan oleh agen-agen untuk mengatur permainan pada Pilkada Padang Baru Tahun 2022. Dalam arena, ada posisi-posisi agen sosial (manusia atau institusi), ada keterbatasan terhadap apa yang boleh/tidak, ada doksa (aturan-aturan yang tidak dipertanyakan lagi karena dianggap wajar). Namun juga dalam arena, agen-agen sosial menggunakan ragam strategi guna mempertahankan atau mengimprovisasi posisi mereka yang terhubung dengan habitus dan modal (Rianawati, 2017). Dengan kata lain, Pierre Bourdieu mengatakan bahwa untuk mempertahankan dominasi, tentunya aktor menggunakan strategi. Strategi dipandang oleh Bourdieu sebagai produk dari rasa praktis seperti halnya permainan buat suatu permainan yang partikular dan historis (Bourdieu, *Practical Reason: On The Theory of Action*, 1998). Maka dari itu strategi berkaitan dengan praktik seorang agen dalam ruang sosial dan arena, yang mana dalam hal ini memanfaatkan modal-modal yang telah dimiliki oleh agen tersebut.

Beberapa penelitian terdahulu yang penulis jadikan patokan dalam penulisan penelitian terkait dengan modalitas kemenangan Amnah pada pemilihan kepala desa di Desa Padang Baru Tahun 2022, seperti:

1. Muhamad Rizki Hambali (2022), pada penelitian ini membahas modal politik pasangan Sukirman Bong Ming-Ming dalam Pilkada Bangka Barat Tahun 2020 yang mana keduanya merupakan anggota DPRD. Penelitian ini mengkaji tentang modalitas politik yang digunakan paslon untuk memenangkan Pilkada Bangka Barat Tahun 2020 yang mana dijabarkan bahwa paslon menggunakan tujuh bentuk modal. Adapun persamaan penelitian ini terletak pada pembahasan mengenai modalitas yang

- digunakan. Tetapi yang menjadi pembeda yakni teori modalitas yang digunakan dan adanya unsur partai politik di dalam penelitian ini. Hal inilah yang kemudian disebutkan sebagai modal utama kemenangan paslon Sukirman dan Bong Ming-Ming pada Pilkada Bangka Barat Tahun 2020.
2. Stella Maria Ignasia Pantouw (2012), pada penelitian ini membahas kemenangan yang diraih oleh caleg Hanny Sondakh dan Maximiliaan Lomban pada pemilukada di Kota Bitung Sulawesi Utara. Penelitian ini mengkaji tentang modalitas politik yang digunakan oleh caleg dalam meraih kemenangan. Adapun persamaan penelitian ini adalah titik fokus yang sama-sama membahas mengenai modalitas yang digunakan dalam sebuah kontestasi politik. Tetapi yang membedakan penelitian ini dengan penelitian penulis saat ini adalah pada penelitian Stella menggunakan partai politik sebagai modal politik dalam mengusung kemenangan. Tidak hanya modal politik, modal sosial dan modal ekonomi menjadi peran penting dalam keberhasilan calon kandidat dengan dominasi modal sosial sebagai penunjang terbesar. Selain itu, pada penelitian Stella juga menyinggung tentang pengaruh primordialisme pada kemenangan calon kandidat yang mana ternyata tidak begitu berpengaruh terhadap pemilihan mengingat kedua calon berasal dari suku, etnis, dan agama yang berbeda.
 3. Ardiansyah Ahmad (2021), pada penelitian ini berfokus membahas modalitas kemenangan perempuan pada pilkada Kabupaten Mamuju tahun 2020 yakni Sitti Sutinah Suhardi dan Ado Mas'ud. Penelitian ini lebih memfokuskan pada arah modalitas yang dominan digunakan oleh Sutinah dalam meraih kemenangan. Dapat diambil kesimpulan bahwa Sutinah memperoleh kemenangan diusung oleh modal sosial karena ia merupakan putri dari mantan Bupati Mamuju di periode 2005-2015. Tidak hanya itu, modal politik juga berperan penting karena Sutinah didukung oleh 10 partai politik yang telah tergabung dalam koalisi. Kemudian dari sisi modal ekonomi yang mana dana kampanye begitu besar atas sumbangan pribadi yang disalurkan ke tempat target.

METODE PENELITIAN

Pada penelitian ini, peneliti menggunakan desain penelitian kualitatif dengan pendekatan deskriptif yang mana digunakan sebagai suatu prosedur dan proses untuk mendekati suatu masalah dan mencoba untuk mencari jawaban (Pantouw, 2012). Pendekatan kualitatif yang menggunakan analisis mendalam dengan teknik pengumpulan data yaitu wawancara (*interview*), catatan lapangan, gambar, foto, rekaman video dan lainnya. Pendekatan kualitatif dipilih karena pada dasarnya penelitian ini bertujuan untuk mengkaji atau meneliti suatu objek pada latar alamiah tanpa ada manipulasi di dalamnya. Adapun hasil yang diharapkan yakni makna ataupun segi kualitas dari fenomena yang diamati.

Penelitian ini menggunakan teknik purposive sampling sebagai teknik yang penentuan informannya tidak dipilih secara acak dan memilih informan yang lebih mengetahui fenomena dari objek yang diteliti. Teknik ini juga dapat dikatakan relevan karena pada teknik ini dapat menentukan dan memilih informan sesuai dengan objek penelitian yang sedang diteliti.

PEMBAHASAN

Pemilihan umum menjadi wadah untuk menghadirkan partisipasi politik warga negara dengan tujuan untuk menciptakan kesadaran berpolitik rakyat tanpa adanya keterbatasan gender yang tertuang dalam prinsip demokrasi. Keterbukaan akses bagi warga negara tanpa adanya keterbatasan gender inilah yang kemudian menciptakan sistem politik secara seimbang dengan menghadirkan perempuan dalam politik, yang mana sudah direalisasikan pada tingkat BPD sebagai tingkat dasar penyelenggaraan suatu pemerintahan desa. Pada tingkat BPD ini terdapat minimal 1 (satu) keterwakilan perempuan di dalamnya.

Hal inilah yang secara luas memberikan kesempatan kepada perempuan untuk ikut andil dalam pengambilan kebijakan di tingkat desa dengan memegang jabatan tertinggi menjadi kepala desa. Prinsip demokrasi yang mengedepankan keterwakilan perempuan inilah yang membuat Desa Padang Baru secara tidak langsung memberikan akses yang sama kepada perempuan yang ada di desa untuk ikut andil dalam kontestasi politik di desa seperti pemilihan kepala desa pada Tahun 2022. Pemilihan Kepala Desa Padang Baru Tahun 2022 yang dimenangkan oleh perempuan untuk pertama kalinya di Desa Padang Baru melawan calon kandidat

yang semuanya adalah laki-laki, maka kemenangan perempuan tersebut pastinya melibatkan modalitas dan strategi. Dengan begitu, kemenangan menjadi kepala desa diraih oleh perempuan untuk pertama kalinya di Desa Padang Baru.

Modalitas

Modalitas pada setiap ranah kontestasi politik seperti pilkades merupakan suatu proses demokrasi yang tersusun secara prosedural dan juga substansial karena hal ini berkaitan dengan kemenangan orang/figur yang mana kemenangan tersebut diperoleh dari suara terbanyak. Kemenangan tersebut tentunya didasarkan pada kebebasan masyarakat untuk memilih siapa yang pantas dijadikan pemimpin di suatu desa, daerah, ataupun negara.

Tidak hanya kebebasan dalam memilih, warga negara juga memiliki kesempatan yang sama untuk mencalonkan dirinya dalam kontestasi politik tanpa adanya keterbatasan gender. Selain itu, setiap warga negara juga memiliki kesempatan yang sama untuk membentuk suatu organisasi dan menyampaikan aspirasi politiknya. Tetapi, dalam kontestasi politik, setiap orang memiliki modal masing-masing yang mana modal tersebut akan mengantarkan mereka menuju kemenangan. Untuk mengetahui dan meninjau lebih lanjut terkait dengan modalitas kemenangan Amnah pada pemilihan kepala desa di Desa Padang Baru yang mana dalam hal ini peneliti menggunakan beberapa indikator yang meliputi (1) Modal Ekonomi, (2) Modal Kultural, (3) Modal Sosial, dan (4) Modal Simbolik.

1. Modal ekonomi

Dalam proses kampanye pilkades Tahun 2022, modal ekonomi ternyata dibutuhkan dalam keberlangsungan kegiatan kampanye yang mana mengantarkan Amnah pada kemenangan. Berdasarkan wawancara yang dilakukan peneliti, bahwa Amnah memegang prinsip untuk tidak melakukan *money politics* semasa kampanye/mencalonkan diri menjadi kepala desa. Tetapi, pada proses kampanye pilkades, Amnah memiliki modal ekonomi yang berkisar antara 40-50 juta yang kemudian disalurkan kepada masyarakat yang membutuhkan seperti nelayan, janda, dan orang tidak mampu yang ada di Desa Padang Baru. Selain itu, modal ekonomi tersebut digunakan untuk keperluan administrasi pemilihan kepala desa. Pernyataan mengenai disalurnya modal ekonomi tersebut dibenarkan oleh tokoh masyarakat dan beberapa masyarakat Desa Padang Baru. Aksi nyata yang

dilakukan Amnah dengan memberikan bantuan dana kepada masyarakat tersebut sudah dilakukan sejak lama saat menjadi bagian dari perangkat desa. Seperti yang dikatakan oleh Bourdieu, modal ekonomi dianggap penting karena modal tersebut dapat dimanfaatkan untuk mencitrakan ataupun mempromosikan diri agar dilihat publik.

2. Modal Kultural

Identifikasi modal kultural yang dimiliki oleh Amnah dapat dikatakan cukup kuat dan unggul. Hal ini dapat dilihat dari gelar pendidikan yang dimiliki Amnah, pengetahuan dalam pemerintahan serta pengalaman menduduki jabatan di berbagai organisasi masyarakat, dan etika dan adab yang baik terhadap masyarakat Desa Padang Baru. Banyak aksi nyata yang dilakukan oleh Amnah dan dirasakan dampak baiknya oleh masyarakat Desa Padang Baru seperti didirikannya PAUD pertama di Desa Padang Baru. Aksi tersebutlah yang kemudian membuat masyarakat dengan terbuka memberikan dukungan kepada Amnah pada pilkades Tahun 2022. Jika melihat dari sisi kandidat lain yang mencalonkan diri pada pilkades, terdapat satu calon yang memiliki latar belakang pendidikan yang memadai, tetapi calon tersebut *incumbent* dan tidak lagi terpilih pada pilkades Tahun 2022. Dengan begitu, dapat disimpulkan bahwa Amnah memiliki modal kultural yang mendukungnya untuk memenangkan pilkades Tahun 2022.

3. Modal Sosial

Melihat fenomena yang terjadi oleh Amnah, maka modal sosialnya dapat dikatakan menjadi dasar yang akan memberikan pengaruh terhadap kemenangannya. Sebagai seorang perempuan yang aktif dalam berbagai lembaga seperti menjadi Kepala Sekolah TK/PAUD di Desa Padang Baru, Ketua Pokja II PKK Pangkalan Baru, Anggota Komisi Penanggulangan AIDS Daerah (KPAD) dan Bendahara HIMPAUDI, Amnah juga berkecimpung selama 12 tahun menjadi pegawai kantor desa dengan jabatan sebagai bendahara desa dan sekretaris desa pada 2015 (Sakti, 2022). Pengalaman inilah yang membuat Amnah mendapatkan dukungan sosial dari masyarakat terhadap dirinya sehingga masyarakat Desa Padang Baru memberikan *trust* kepada Amnah untuk menjadi kepala desa. Tidak hanya itu, Amnah juga menjalin hubungan sosial yang baik dengan masyarakat sebelum ia menjadi

kepala desa. Hubungan sosial tersebut dibangun atas dasar Amnah yang memang memiliki sifat mudah berinteraksi dengan orang lain dan memiliki etika/adab yang baik terhadap orang yang lebih tua darinya. Dengan demikian, modal sosial inilah yang menjadi instrumen penting kemenangan Amnah karena kepercayaan yang diberikan oleh masyarakat lebih berpengaruh dibandingkan dengan modal ekonomi yang Amnah miliki. Walaupun dapat dikatakan bahwa modal-modal tersebut saling mempengaruhi satu sama lain dan menjadi dorongan Amnah memenangkan pilkades Tahun 2022.

4. Modal Simbolik

Pada fenomena yang terjadi oleh Amnah, modal simbolik yang dimiliki Amnah yakni gelar pendidikannya, jabatan yang Amnah pegang selama berorganisasi di berbagai lembaga kabupaten atau provinsi, dan berbagai pengalamannya selama mengikuti kegiatan-kegiatan organisasi. Modal simbolik inilah yang kemudian memberikan batu loncatan kepada Amnah untuk dikenali oleh masyarakat Desa Padang Baru dan dipandang sebagai seseorang yang memiliki kualitas. Sebagai seorang wanita dengan berbagai pengalaman di bidang pemerintahan dan organisasi masyarakat, maka privilege yang dimiliki Amnah tersebut mampu mengantarkannya pada kemenangan pada pilkades Tahun 2022 di Desa Padang Baru. Seperti yang dikatakan oleh Bourdieu, modal ekonomi tidak begitu berarti apa-apa jika dibandingkan dengan modal simbolik yang memiliki legitimasi di dalamnya. Legitimasi yang diterima, diakui, dan dipandang benar oleh masyarakat. Dalam hal ini legitimasi yang dipandang benar dan diakui adalah gelar pendidikan, jabatan, prestise, dan status yang dimiliki Amnah.

Ranah: Pertarungan Agen Berebut Posisi (Perempuan VS Laki-laki)

Pada setiap pemilihan yang berkaitan dengan kontestasi politik, ketika seseorang berkomitmen untuk terlibat di dalamnya maka orang tersebut telah mengumpulkan modal-modal yang dimiliki sebagai basis kekuatan dengan tujuan untuk mengatur strategi agar mencapai tujuan yakni memenangkan kontestasi politik. Biasanya modal-modal tersebut dimainkan sebelum pemilihan berlangsung. Fenomena Amnah sebagai perempuan pertama yang memenangkan Pilkades Padang Baru Tahun 2022 memainkan modal yang paling mendominasi yakni terletak pada modal

sosial. Permainan modal sosial sebagai strategi dalam arena pertarungan pada pilkades dilakukan dengan pendekatan dengan kerabat atau masyarakat yang sudah memiliki hubungan khusus dengan dirinya. Hal ini dibuktikan dengan Amnah yang memiliki sifat mudah berinteraksi dengan masyarakat disertai dengan etika/adab yang ia miliki. Selain itu, keterlibatannya dalam berbagai organisasi/lembaga di tingkat kabupaten/provinsi juga membantunya untuk lebih dikenal dan dipercayai sehingga menghasilkan pengakuan nama dari masyarakat terhadap dirinya. Permainan modal sosial yang paling jelas terlihat sumber daya fisiknya adalah Amnah yang mendirikan sekolah PAUD pertama di Desa Padang Baru. Sumber daya fisik inilah yang membuat masyarakat memberikan pilihan politik pada Amnah atas dasar figur yang mumpuni dalam memberikan manfaat kepada masyarakat Desa Padang Baru.

Tidak hanya sampai disitu, jenis modal lain juga termasuk ke dalam permainan Amnah untuk memenangkan kontestasi pemilihan. Permainan modal sosial yang melibatkan modal kultural dan simbolik sebagai modal yang dilegitimasi, maka permainannya terletak pada legitimasinya. Dengan kata lain bahwa Amnah memiliki modal kultural, modal sosial, dan modal simbolik sebagai strategi yang digunakan dalam pemilihan yang mana ketiga modal ini adalah basis menguatnya ikatan hubungan sosial yang ada di masyarakat itu sendiri. Permainan modal-modal inilah yang kemudian menghasilkan kepercayaan (trust), jaringan maupun norma yang melekat pada seseorang sehingga pelestarian politik dapat dilakukan.

Selain modal sosial, terdapat permainan modal ekonomi yang digunakan oleh Amnah untuk mengusung kemenangan pada Pilkades Padang Baru Tahun 2022. Permainan modal ekonomi termasuk ke dalam strategi pada arena politik yang seakan menjadi tradisi berkembang dalam suatu kontestasi karena modal ekonomi menjadi instrumen yang materialnya dapat digunakan secara fleksibel. Dalam hal ini, selain untuk keperluan administrasi semasa kampanye, terdapat permainan modal ekonomi yang Amnah miliki terletak pada bantuan sosial yang ditargetkan ke masyarakat Desa Padang Baru seperti janda, duda, nelayan, dan masyarakat desa yang tidak mampu. Bantuan sosial ini dianggap Amnah sebagai bentuk kepeduliannya kepada masyarakat desa agar modal ekonomi yang dikeluarkannya lebih bermanfaat. Adapun aksi sosial ini tentunya dilakukan oleh tim sukses pemenangan dengan cara yakni mendatangi satu persatu rumah warga desa

dengan tujuan untuk bersilahturahmi menciptakan hubungan sosial yang lebih erat lagi antara Amnah dengan warga desa. Selain itu, obrolan mengenai material berupa uang dimaksudkan bukan untuk pemberian suara terhadap Amnah, tetapi digunakan untuk mengganti waktu warga desa yang telah meluangkan waktunya dalam pemilihan kepala desa. Dengan kata lain bahwa uang tersebut diberikan atas dasar terima kasih Amnah dan tim sukses kepada masyarakat yang telah meluangkan waktunya dengan menggeser pekerjaannya hanya untuk memberikan suara pada saat pilkades dilaksanakan.

Jika dibandingkan dengan beberapa calon kandidat laki-laki pada Pilkades Padang Baru Tahun 2022, pertarungan politik atas kontestasi yang terjadi juga menghadirkan permainan ataupun strategi di dalamnya sebagai faktor penunjang kemenangan calon-calon yang bermain dalam kontestasi. Adapun permainan yang dilakukan yakni permainan modal-modal yang dimiliki calon kandidat. Seperti yang dilakukan Rustam selaku calon kandidat nomor 1 (satu) dan calon *incumbent* yang kemudian mencalonkan diri kembali dengan permainan yang terletak pada status *incumbent* yang dimilikinya. Hal ini dikarenakan *incumbent* merupakan pemegang suatu jabatan politik yang bisa dengan jelas diakui atas pengalaman dalam menjabat di bidang birokrasi pemerintahan ataupun dalam mengelola anggaran. Dengan begitu Rustam beranggapan bahwa masyarakat yang telah mengetahui kinerjanya akan memberikan kepercayaan kembali kepadanya sehingga ia kembali terpilih menjadi Kepala Desa Padang Baru Tahun 2022.

Jika membandingkan strategi yang digunakan oleh calon kandidat lain, maka yang dilakukan oleh Hendri Madinah calon kandidat nomor 3 (tiga) yakni terletak pada tim suksesnya yang meminta dukungan kepada kerabat-kerabat dekat calon kandidat dan target kriteria pendukungnya adalah orang-orang paruh baya. Modal sosial inilah yang digunakan Hendri Madinah yang mana memanfaatkan kepercayaan masyarakat RT 01 Desa Padang Baru dalam mendukungnya menjadi kades. Sebagai seorang Ketua RT dan Direktur BUMDES, maka masyarakat RT 01 Desa Padang Baru mendukung penuh Hendri Madinah untuk maju menjadi kades. Kepercayaan masyarakat tersebut bukan didapatkan dari modal ekonomi yang dikeluarkan Hendri, melainkan ketika Hendri menjabat sebagai Direktur BUMDES, pekerjaannya mendapatkan penghargaan sebagai BUMDES terbaik pada Tahun 2020. Permainan modal-modal sebagai bentuk strategi sudah bertahan sejak lama

dalam kontestasi politik yang terjadi pada setiap pemilihan umum. Tidak hanya memanfaatkan modal ekonomi, modal sosial, dan modal simbolik tetapi juga modal kultural berperan penting dalam permainan atas pertarungan politik yang terjadi. Dalam hal ini modal kultural sebagai keyakinan atau nilai-nilai yang dianggap benar oleh masyarakat akan bermanfaat bagi mereka yang meyakiniinya. Seperti yang dilakukan oleh nomor urut 5 (lima) yakni Mulyadi yang memiliki strategi untuk mengusung kemenangan pada Pilkades Padang Baru Tahun 2022. Sebagai seorang yang aktif Takmir Masjid Al Muttaqin Desa Padang Baru dengan jabatan sebagai sekretaris, maka dukungan yang diberikan kelompok masyarakat agama menjadi penunjang majunya ia pada Pilkades Padang Baru Tahun 2022.

Sebagai seorang yang terlibat dalam organisasi keagamaan di Desa Padang Baru, maka target dukungan yang ia dapatkan adalah dari kelompok masyarakat agama yang juga berkecimpung di organisasi yang sama. Permainan modal kultural dengan mengatasnamakan agama dan pengalaman pekerjaan yang berkaitan dengan kawasan perdesaan menjadi strategi Mulyadi untuk mendapatkan suara dari masyarakat desa.

Fenomena pada setiap kontestasi politik, permainan modal ekonomi menjadi paling sering ditemui dalam ranah kontestasi, yang mana terdapat transaksi politik di dalamnya yang melibatkan masyarakat dan calon. Tidak hanya itu, permainan politik identitas juga termasuk menjadi strategi calon yang ingin mendapatkan suara terbanyak dari kelompok tertentu. Seperti yang dilakukan oleh Kai-Kai calon kandidat dengan nomor urut 4 (empat) yang mana permainan strateginya terletak pada modal ekonomi dan modal simbolik atas identitas yang dimilikinya. Sebagai seseorang dengan latar belakang keluarga Tionghoa, maka permainannya terletak pada identitas yang ia bawa sehingga masyarakat yang keyakinannya sama dengan Kai-Kai akan memberikan dukungan suara kepadanya. Walaupun pada hakikatnya tidak boleh ada pembeda antara identitas satu dengan identitas lain ketika seseorang menjadi pemimpin, tetapi Kai-Kai yang maju dalam Pilkades Padang Baru Tahun 2022 bertujuan untuk membuktikan bahwa minoritas bisa mendapatkan kesempatan atau hak yang sama dengan mayoritas menjadi pemimpin di unit terkecil seperti pemerintahan desa.

Ketika berbicara modal yang digunakan oleh masing-masing calon kandidat sebagai instrument atau strategi dalam arena pertarungan politik, maka peneliti ingin

mengaitkan dengan teori Pierre Bourdieu tentang ranah dan modal. Bourdieu yang mengatakan bahwa permainan modal-modal sebagai bentuk strategi sudah bertahan sejak lama dalam setiap kontestasi politik, namun diantara semua jenis modal yang ada, terdapat satu modal yang mendominasi sehingga agen tersebut dapat terpilih dalam kontestasi politik (Wadanubun, Susanti, & Kudubun, 2020). Berdasarkan pernyataan calon kandidat Pilkades Padang Baru di atas dapat dilihat bahwa permainan modal yang dilakukan dan modal yang paling mendominasi berbeda-beda. Dengan demikian, inilah yang kemudian menjadi pembeda dari strategi dan permainan modal atas pertarungan politik antara perempuan dan laki-laki yang mana Amnah sebagai perempuan kemudian memenangkan Pilkades Padang Baru Tahun 2022.

Pro dan Kontra Masyarakat Terhadap Calon Kandidat Perempuan

Kontestasi politik merupakan sebuah ruang yang dipenuhi dengan persaingan terbuka yang mana dalam hal ini siapapun memiliki hak yang sama untuk menjadi pemimpin di unit terkecil seperti pemerintahan desa dengan jabatan sebagai kepala desa tanpa adanya keterbatasan gender. Area politik membuat perempuan terabaikan dan menjadi kelompok minoritas karena politik itu sendiri selalu di justifikasi hanya untuk laki-laki. dengan kata lain bahwa adanya asumsi budaya politik yang dibuat khusus untuk laki-laki, dan karenanya perempuan dalam dunia politik dituntut untuk bertingkah laku sebagaimana laki-laki bertingkah laku (Hiplunudin, 2019). Inilah yang kemudian membentuk subjektivitas dimana perempuan yang terjun dalam dunia politik dianggap melawan kodratnya sebagai perempuan dalam konteks dunia perempuan adalah dunia domestik.

Partisipasi perempuan dalam dunia politik melahirkan asumsi-asumsi positif dan negatif atau pro dan kontra dalam setiap kontestasi. Seperti majunya Amnah sebagai perempuan yang mencalonkan dirinya menjadi kades dengan melawan dominasi laki-laki sebagai calon kandidat lain yang juga berpartisipasi pada Pilkades Padang Baru Tahun 2022. Melihat dari sisi pro atau sisi positif yang memberikan kesempatan sama kepada perempuan untuk ikut serta dalam partisipasi politik secara aktif, maka keterwakilan perempuan dapat membangun sistem politik yang berkeadilan gender. Selain itu, keterwakilan perempuan diharapkan bisa menciptakan kebijakan-kebijakan yang berpihak kepada perempuan atas produk-

produk yang selama ini diciptakan oleh laki-laki. Sebagian masyarakat mendukung Amnah untuk menjadi pemimpin Desa Padang Baru dengan jabatan sebagai kepala desa karena masyarakat menganggap bahwa perempuan atau laki-laki yang memimpin desa itu sama tujuannya, yakni untuk kemajuan desa.

Asumsi-asumsi yang menyatakan pro terhadap perempuan untuk menjadi pemimpin dalam segi pemerintahan atau politik terus berkembang pada masyarakat Desa Padang Baru, yang mana perempuan-perempuan pun ikut mendukung kehadiran Amnah menjadi kades. Hal ini terjadi karena perempuan merasa laki-laki menciptakan kebijakan yang tidak pro terhadap perempuan. Dalam hal ini pihak perempuan berharap Amnah menjadi salah satu pemimpin yang mementingkan kaum minoritas yakni perempuan untuk ikut andil dan aktif dalam partisipasi politik dan kebijakan-kebijakan yang dilahirkan berdampak baik bagi kaum perempuan. Selain pandangan yang pro terhadap Amnah dalam Pilkades Padang Baru Tahun 2022 sebagai perempuan pertama yang menjadi pemimpin desa, terdapat pandangan kontra terhadap perempuan yang terjun dalam dunia politik dan menjadi pemimpin atas hasil dari arena kontestasi. Pandangan masyarakat terhadap perempuan yang mengatakan bahwa dunia domestik adalah perempuan dan dunia politik adalah dunia yang kotor, korupsi, dan licik (Marijan, 2010). Dengan begitu, politik dianggap terlalu keras untuk dimasuki oleh perempuan yang dilabeli sebagai sosok yang perasa. Selain itu, asumsi yang menjustifikasi bahwa laki-lakilah yang pantas dijadikan sebagai pemimpin karena ketegasannya dan penggunaan logika dalam pengambilan keputusan, maka yang seharusnya menjadi pemimpin adalah laki-laki sesuai dengan kodrat yang telah ditentukan. Asumsi ataupun pandangan tersebut ternyata terlintas dalam pikiran masyarakat Desa Padang Baru sehingga sebagian masyarakatnya tidak setuju jika Amnah sebagai perempuan menjadi pemimpin desa.

Pernyataan kontra mengenai perempuan dalam politik yang kemudian menjadi pemimpin menciptakan ketidakadilan terhadap perempuan (*gender inequalities*). Hal ini dikarenakan adanya marginalisasi perempuan baik di rumah tangga, tempat kerja, masyarakat, dan negara sekalipun. Tidak hanya itu, asumsi perempuan yang dilabeli sebagai sosok emosional sehingga dikatakan bahwa perempuan tidak pantas menduduki jabatan penting dalam masyarakat. Kemudian perempuan dikaitkan sebagai sosok yang mudah mendapatkan kekerasan fisik

ataupun verbal dan kekerasan seksual sehingga perempuan dianggap lemah dalam ruang publik (Faqih, 1997). Dengan begitu, dapat disimpulkan bahwa kehadiran Amnah sebagai perempuan pertama yang menjadi Kepala Desa Padang Baru Tahun 2022 memunculkan asumsi pro dan kontra dari masyarakat Desa Padang Baru. Tetapi yang perlu digarisbawahi adalah Amnah adalah satu-satunya perempuan yang memenangkan Pilkades Padang Baru Tahun 2022 melawan dominasi laki-laki dan *incumbent*.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil dan pembahasan pada bab sebelumnya maka kesimpulan dari penelitian ini adalah terdapat strategi dalam arena kontestasi dan permainan modal dalam teori Pierre Bourdieu yakni modal ekonomi, modal kultural, modal sosial, dan modal simbolik ditemukan dalam kemenangan Amnah pada pilkades Tahun 2022 di Desa Padang Baru:

1. Terdapat satu modal yang mendominasi atau berpengaruh terhadap kemenangan Amnah pada pilkades di Padang Baru Tahun 2022 yakni terletak pada modal sosial. Hal ini didukung oleh modal sosial yang dimilikinya dengan segala bentuk kepercayaan dan pengakuan nama yang diberikan masyarakat terhadap Amnah. Atas hubungan sosial yang baik, didukung oleh modal kultural dan modal simbolik yang dilegitimasi inilah kemudian melatarbelakangi terciptanya modal sosial yang berperan penting dalam kontestasi pilkades sehingga Amnah kemudian memenangkan posisi menjadi Kepala Desa Padang Baru Tahun 2022.
2. Pertarungan politik Amnah sebagai perempuan dalam kontestasi Pilkades Padang Baru Tahun 2022 memiliki strategi dengan cara memainkan modal-modal yang dimilikinya yang mana dalam hal ini didukung oleh keseluruhan modal seperti modal ekonomi, modal kultural, modal sosial, dan modal simbolik yang saling berpengaruh satu sama lain sehingga Amnah memenangkan kontestasi Pilkades melawan kandidat laki-laki dan satu *incumbent*.
3. Kemenangan Amnah pada kontestasi Pilkades Padang Baru Tahun 2022 memunculkan pro dan kontra. Dalam hal ini masyarakat yang pro terhadapnya adalah masyarakat yang mementingkan kesetaraan gender

demikian membangun sistem politik yang adil. Sedangkan masyarakat yang kontra adalah masyarakat yang menganggap bahwa perempuan menggunakan emosionalnya dalam pengambilan keputusan yang ditakutkan pengambilan keputusan tersebut tidak netral.

Pada penelitian ini terdapat beberapa saran dari peneliti, seperti:

1. Dalam pertarungan pada setiap kontestasi, diharapkan para calon tidak melakukan praktik *money politics* untuk menunjang kemenangannya. Hal inilah yang membuat politik itu menjadi kotor, padahal agen-agen tersebutlah yang membuat politik itu kotor atas permainan-permainan yang para agen lakukan. Selain itu, dalam tingkat desa, diharapkan tidak menormalisasi praktik *money politics* dan masyarakat diharapkan tidak tergiur untuk “dibeli” suaranya dalam setiap kontestasi pemilihan umum yang diadakan.
2. Kehadiran Amnah sebagai perempuan pertama yang menjadi Kepala Desa Padang Baru diharapkan bisa menjadi inspirasi bagi perempuan-perempuan lain untuk ikut berpartisipasi aktif menjadi pemimpin baik di level desa, daerah, ataupun negara.

REFERENSI

- Agus. (2018). Incumbent di Mata Pemilih. *Politea: Jurnal Politik Islam*, 21.
- Ahmad, A. (2021). Modalitas Kemenangan Sutinah Pada Pemilihan Kepala Daerah di Kabupaten Mamuju. *Journal Political Science*, 36.
- Arikunto. (2010). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik Edisi Revisi*. Jakarta: Rinneka Cipta.
- Bangkapos.com. (2022, June 22). *Hasil Hitung Cepat Pilkades Serentak 29 Desa di Bangka Tengah, Berikut Nama-nama Pemenangnya*. Retrieved April 12, 2023, from Bangkapos.com: <https://bangka.tribunnews.com/2022/06/22/hasil-hitung-cepat-pilkades-serentak-29-des-a-di-bangka-tengah-berikut-nama-nama-pemenangnya>
- bangkatengahkab.go.id. (2018, October 29). *Geografis Kabupaten Bangka Tengah*. Retrieved April 6, 2023, from bangkatengahkab.go.id: <http://bangkatengahkab.go.id/halaman/detail/geografis>
- Bangkatengahkab.go.id. (2019, August 29). *Peta Desa Padang Baru*. Retrieved March 21, 2023, from Bangkatengahkab.go.id: <https://www.google.co.id/imgres?imgurl=https%3A%2F%2Fbangkatengahkab.go.id%2Fasset%2Fkfinder%2Fupload%2Ffiles%2Fpdbarupeta.jpg&tbnid=xV>

Qs4DF0K5byVM&vet=1&imgrefurl=http%3A%2F%2Fbangkatengahkab.go.id%2Fhalaman%2Fdetail%2Fdesa-padang-baru&docid=LTgQPTTRnYO

Bourdieu, P. (1990). *(Habitus X Modal) + Ranah= Praktik Pengantar Paling Komprehensif kepada Pemikiran Pierre Bourdieu*. Yogyakarta: Jalasutra.

Bourdieu, P. (1993). *The Field on Cultural Production: Essays on Art and Literature*. Cambridge: Polity Press.

Bourdieu, P. (1998). *Practical Reason: On The Theory of Action*. California: Stanford University Press.

BPS Kabupaten Bangka Tengah. (2023, April 6). *Luas Wilayah Bangka Tengah (km²), 2019-2021*. Retrieved April 6, 2023, from BPS Kabupaten Bangka Tengah: <https://bangkatengahkab.bps.go.id/indicator/153/33/1/luas-wilayah-bangka-tengah.html>

Casey, K. L. (2012). Defining Political Capital: A Reconsideration of Bourdieu's Interconvertibility Theory. *Padang: Fisip Univ. Andalas*, 19.

Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil Kab. Bangka Tengah. (2023, February 6). *Data Jumlah Penduduk Berdasarkan Jenis Kelamin Per Semester II Tahun 2022*. Retrieved April 6, 2023, from Bidang PIAK dan Pemanfaatan Data: <http://dindukcabil.bangkatengahkab.go.id/content/data-jumlah-penduduk-berdasarkan-jenis-kelamin-semester-ii-tahun-2022>

Faqih, M. (1997). *Analisis Gender dan Transformasi Sosial*. Yogyakarta: Pustaka Belajar.

Field, J. (2010). *Terj. Modal Sosial*. Yogyakarta: Kreasi Wacana.

Halim, A. (2014). *Politik Lokal; Pola, Aktor & Alur Dramatikalnya*. Yogyakarta: LP2B.

Haryatmoko. (2003). *Landasan Teoritis Gerakan Sosial Menurut Pierre Bourdieu: Menyingkap Kepalsuan Budaya Penguasa*. Yogyakarta: Basis.

Haryatmoko. (2016). *Membongkar Rezim Kepastian Pemikiran Kritis Post-Strukturalis*. Yogyakarta: PT Kanisius.

Hiplunudin, A. (2019). *Politik & Gender*. Yogyakarta: Suluh Media.

Huda, N. (2015). *Hukum Pemerintahan Desa*. Malang: Setara Press.

JDHI BPK RI. (2022, August 8). *Pembentukan Kabupaten Bangka Selatan, Kabupaten Bangka Tengah, Kabupaten Bangka Barat, dan Kabupaten Belitung Timur*. Retrieved April 6, 2023, from JDHI BPK RI DATABASE PERATURAN: <https://peraturan.bpk.go.id/Home/Details/42829>

KabarBangka.com. (2022, June 22). *Pilkades Serentak di Bangka Tengah, Ini Nama-nama Kades Terpilih*. Retrieved April 6, 2023, from KabarBangka.com: <https://kabarbangka.com/pilkades-serentak-di-bangka-tengah-ini-nama-nama-kades-terpilih/>

- Kamus Besar Bahasa Indonesia. (2023, April 12). 2 Arti Kata Petahana di Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI). Retrieved April 12, 2023, from KBBI Lektur: <https://kbbi.lektur.id/petahana>
- Krisdinanto, N. (2014). "Pierre Bourdieu, Sang Juru Damai". *Jurnal KANAL*, 194-197.
- Marijan, K. (2010). *Demokratisasi di Daerah, Pelajaran dari Pilkada Secara Langsung*. Surabaya: Pustaka Eureka.
- Miles, & Huberman. (1992). *Analisis Data Kualitatif*. Jakarta: Universitas Indonesia Press.
- Pantouw, S. M. (2012). Modalitas Dalam Kontestasi Politik (Studi tentang Modalitas dalam Kemenangan Pasangan Hanny Sondakh dan Maximiliaan Lomban pada Pemilukada di Kota Bitung Sulawesi Utara tahun 2010). *Journal Political Science*, 32-34.
- Rahman, B., & Ibrahim. (2009). *Menyusun Proposal Penelitian*. Pangkalpinang: UBB Press.
- Rianawati, S. (2017). *Teori Tentang Praktik: Saduran Outline of Theory of Practise Karya Pierre Bourdieu*. Bandung: Ultimus.
- Ritzer, G., & Goodman, D. J. (2009). *Teori Sosiologi; Dari Teori Sosiologi Klasik sampai Perkembangan Mutakhir Teori Sosial Postmodern*. Yogyakarta: Kreasi Wacana.
- Sakti, A. T. (2022, July 30). *Kisah Amnah Pegawai Kantor Desa yang Dipercaya Jadi Kades, Ingin Potensi Ternak Sapi Berkembang*. Retrieved October 11, 2022, from Bangkapos.com: <https://bangka.tribunnews.com/2022/07/30/kisah-amnah-pegawai-kantor-desa-yang-dipercaya-jadi-kades-ingin-potensi-ternak-sapi-berkembang>
- Saputra, K., & Azmi, A. (2021). Kepemimpinan Kepala Desa Perempuan (Studi Kasus di Desa Maliki Air, Kota Sungai Penuh, Jambi). *Journal of Civic Education*, 4(1), 58-59.
- Surbakti, R. (1992). *Memahami Ilmu Politik*. Jakarta: PT. Gramedia Widiasarana.
- Tim Prima Pena. (2006). *Kamus Ilmiah Populer*. Surabaya: Gitamedia Press.
- Wadanubun, S., Susanti, A. T., & Kudubun, E. E. (2020). Perjuangan Perempuan Dalam Arena Politik (Studi Pemilihan Anggota Dewan Perwakilan Rakyat Daerah di Kabupaten Mimika, Propinsi Papua Dalam Perspektif Pierre Bourdieu). *Jurnal Analisa Sosiologi*, 440-448.
- Yusniawati, N. P. (2018). Penyelesaian Sengketa Pemilihan Kepala Desa Menurut UU NO. 6 Tahun 2014 (Studi Kasus Pilkadaes 2016 di Desa Narimbang Mulia Kec. Rangkabitung Kab. Lebak). *Journal UIN-IR*, 31-32.